

INTEGRASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DENGAN PENGAJARAN BAHASA MANDARIN BERBASIS KONTEKS BUDAYA: STUDI LITERATUR

Prapilkada Gulo¹, Sheyla Silvia Siregar², Raisa Wadhhah³, Kayla Medina Diaz⁴, Ayatus Syifa⁵, Aliha Zia⁶, Hani Khairunnisa⁷
prapilkada@gmail.com¹, sheysil@unj.ac.id², raisaawadhhah@gmail.com³,
medinazkayla@gmail.com⁴, ayatussyifa0907@gmail.com⁵, alihazia2@gmail.com⁶,
hani.hans865@gmail.com⁷
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Mandarin sering menghadapi berbagai tantangan yang unik, terutama dalam menguasai aspek-aspek kompleks seperti karakter tulisan, intonasi, dan seluk-beluk budayanya. Namun, dengan perkembangan yang pesat di bidang kecerdasan buatan, metode deep learning (DL) menawarkan harapan baru untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Studi literatur ini bertujuan untuk menelaah berbagai penelitian tentang bagaimana deep learning bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa mandarin, khususnya yang terkait dengan konteks budaya. Meskipun potensi DL sangat luas, keberhasilan dalam penerapannya membutuhkan penelitian yang lebih mendalam antar disiplin, kerjasama antara ahli AI dan pengajar bahasa, serta penciptaan kerangka kerja yang kokoh untuk menyatukan unsur budaya secara tulus dalam sistem pembelajaran yang berlandaskan DL.

Kata Kunci: Deep Learning, Bahasa Mandarin, Budaya, Inovasi Pendidikan, Pembelajaran.

ABSTRACT

Learning Mandarin often presents unique challenges, particularly in mastering complex aspects such as written characters, intonation, and cultural nuances. However, with rapid developments in artificial intelligence, deep learning (DL) methods offer new hope for making the learning process more effective. This literature review aims to examine various studies on how deep learning can be applied to Mandarin language learning, particularly in relation to cultural context. The study concludes that while the potential of DL is vast, its successful implementation requires interdisciplinary research, collaboration between AI experts and language educators, and the creation of a robust framework to authentically integrate cultural elements into DL-based learning systems.

Keywords: Deep Learning, Mandarin Language, Culture, Educational Innovation, Learning.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini tidak hanya bahasa inggris saja yang menjadi bahasa pengantar, tetapi banyak bahasa pengantar lainnya. Posisi dan fungsi bahasa asing telah ditentukan dalam kebijakan bahasa nasional dan negara. Posisi Bahasa Mandarin saat ini sama seperti Arab, Belanda, Bahasa Inggris. Oleh karena itu, bahasa mandarin juga bertindak sebagai alat komunikasi dengan negara -negara lain untuk membantu mempercepat nasional dan negara bagian Indonesia. Bahasa asing perlu untuk dikuasai untuk menggunakan pengetahuan dan teknologi mereka untuk menyelesaikan persaingan secara mudah pada saat globalisasi. Berkat kontrol bahasa asing, diharapkan bahwa transfer pengetahuan dan teknologi dan informasi lainnya dalam bahasa asing, tanpa harus menjalani terjemahan (Sutami, 2016).

Ini adalah salah satu bahasa asing yang penting dan membutuhkan lebih banyak upaya ketika mengetahui bahwa itu adalah mandarin. Saat belajar mandarin, proses pembelajaran membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya karena membutuhkan pemahaman tiga

komponen utama: karakter yang berisi bentuk, suara, dan makna (Wen, 2015). Selain itu, karena Republik Cina sekarang telah menjadi salah satu kekuatan terpolarisasi dari negara dunia ketiga yang telah berhasil di AS dan Jepang di bidang industri dan komersial (Ying et al., 2013). Kemudian, semakin banyak orang menyadari pentingnya menguasai mandarin sebagai ketentuan untuk masuk ke dunia perdagangan. Meningkatkan tingkat penggunaan mandarin di berbagai bidang, dan ekonomi, pendidikan dan budaya, teknologi dan informasi, sehingga bukan sejumlah organisasi saja yang ingin menguasai bahasa tersebut, banyak di berbagai tingkat pendidikan seperti: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Mandarin memiliki hubungan penting dalam konteks budaya, karena berfungsi sebagai unsur utama budaya Cina yang kaya dan kompleks. Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana utama untuk menyampaikan ide, nilai-nilai sosial, norma dan tradisi komunitas Cina. Oleh karena itu, belajar dari bahasa Mandarin juga sama dengan memahami budaya Cina, termasuk sejarah, filsafat, seni, dan sistem sosial-politiknya.

Singkatnya, mandarin sangat penting dalam konteks budaya karena: (1) Menjadi unsur utama budaya Cina yang kaya dan sarana untuk mempertahankan nilai-nilai budaya. (2) Mempertahankan hubungan Budaya, Diplomatik dan Ekonomi antara Indonesia dan Cina. (3) Membuka peluang pendidikan dan karier dengan memahami budaya dan bahasa Mandarin. (4) Mendorong keterampilan budaya yang mendukung kerja sama antar budaya dan toleransi. Oleh karena itu, aturan mandarin tidak hanya masalah keterampilan bahasa, tetapi juga pemahaman dan penilaian budaya.

Di era modern saat ini, teknologi Artificial Intelligence (AI) semakin berkembang dan populer. Salah satunya adalah Deep learning. Deep learning adalah salah satu bagian dari AI yang menggunakan jaringan syaraf tiruan, yakni algoritma yang digunakan untuk menirukan cara manusia berpikir dan belajar. Deep learning dapat mengenali pola kompleks seperti mendeskripsikan gambar atau mengubah suara menjadi teks tanpa bantuan manusia.

Di dalam dunia pendidikan, deep learning dapat digunakan untuk memudahkan belajar peserta didik serta menyesuaikan dengan kebutuhannya. Contoh satu peserta didik dengan gaya belajar auditori, maka dapat diberikan materi dominan pada gambar atau video. Deep learning memiliki dampak positif seperti: (1) Pembelajaran adaptif, (2) Peningkatan efisiensi pada guru, (3) Pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik, dan (4) Dapat mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat memberikan strategi pembelajaran yang sesuai.

Terkait dengan berbagai sumber yang ada, studi literatur ini bertujuan untuk menggambarkan secara konkret mengenai integrasi pembelajaran bahasa Mandarin dengan bantuan deep learning dalam konteks kebudayaan. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu siswa untuk mempelajari bahasa Mandarin secara mendalam.

METODE

Review artikel yang dituliskan menggunakan metode studi literatur, yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan hasil penelitian satu dan lainnya untuk ditarik satu garis besar sebagai kesimpulan. Setelah itu kami kembali mencocokkan hasil kesimpulan sebelumnya dengan kondisi nyata dilapangan menggunakan analisis deskriptif sebagai hasil kesimpulan akhir dari review jurnal kami.

Data studi pustaka kami dapatkan dari beberapa sumber seperti Google Scholar dan berbagai situs akademik, dan didukung dengan hasil diskusi baik dalam ruang percakapan daring. Sehingga dengan begitu, terkumpul berbagai artikel yang dilatarbelakangi beberapa isu, sehingga hasil diskusi dan analisis kami menjadi lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran bahasa Mandarin yang berbasis konteks budaya menjadi salah satu inovasi menarik dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan proses belajar yang lebih cerdas dan personal, karena teknologi deep learning bisa memahami pola-pola dalam bahasa sekaligus menyesuaikan materi ajar dengan latar belakang budaya siswa, seperti idiom, ungkapan sehari-hari, dan norma sosial dalam masyarakat. Menghasilkan peningkatan kefasihan berbahasa, juga peningkatan apresiasi budaya dan interaksi yang lebih autentik dalam kelas. Berikut ini tabel ringkasan beberapa penelitian terkait:

Tabel 1. Matrik analisa data pada artikel yang digunakan dalam studi literatur

Penulis, Tahun, Judul	Metode	Hasil
Azmy Zainur Rahma Ilmassafa et al. (2022). Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Mandarin.	Deskriptif kualitatif	Artikel ini membahas gimana digitalisasi pembelajaran bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan pendidikan dari segi bahasa, sastra, dan budaya Mandarin, tetapi juga perlu diimbangi dengan strategi pedagogis dan etis agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara optimal. Lalu kunci dari suksesnya transformasi digital dalam pendidikan adalah penggunaan teknologi yang bijak, pendidikan karakter, dan pengembangan model pembelajaran.
Lily Thamrin at al. (2021). Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Mandarin Di SMA/MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya	Survey/observasi, sosialisasi, evaluasi	Jurnal ini membahas bahwa sebelum adanya sosialisasi, Bahasa Mandarin kurang diminati oleh siswa-siswi, karena kurangnya kesempatan mereka dalam mempelajari Bahasa Mandarin. Sampai akhirnya sosialisasi tentang Bahasa Mandarin dilakukan yang membuat masyarakat mendapatkan manfaatnya terutama bagi siswa-siswi sekolah SMA/MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya. Dengan adanya

		sosialisasi banyak siswa yang termotivasi dan tertarik untuk mempelajari Bahasa Mandarin lebih dalam lagi.
Tenri Awaru. (2024). Kesalahan Pelafalan Bahasa Mandarin di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin	Deskriptif kuantitatif	Kesalahan Pelafalan Bahasa Mandarin dan Perannya dalam Pembelajaran Tesis oleh Tenri Awaru (2024) membahas kesalahan pengucapan bahasa Mandarin yang sering terjadi pada mahasiswa Universitas Hasanuddin. Kesalahan ini mencakup vokal, konsonan, dan nada, yang bisa mengubah makna dalam komunikasi. Beberapa penyebab utama adalah: • Pengaruh bahasa ibu (Indonesia), yang membuat mahasiswa cenderung melafalkan Mandarin dengan pola yang tidak sesuai. • Kurangnya latihan dan koreksi yang menyebabkan kesalahan terus berulang. • Rasa tidak percaya diri dan kurangnya motivasi dalam berbicara. Penelitian ini penting untuk memahami cara meningkatkan metode pembelajaran bahasa asing, terutama dalam bidang fonologi.
Feri Sulianta. (2020). Deep Learning dan Pembelajaran Bahasa dengan AI		<i>Deep Learning</i> dan Pembelajaran Bahasa dengan AI Buku Feri Sulianta (2020) menjelaskan konsep dasar <i>Deep Learning</i>, termasuk cara kerja jaringan syaraf tiruan (<i>Neural</i>

		<i>Networks</i>). Beberapa poin utama yang dibahas dalam buku ini meliputi: Struktur utama <i>Deep Learning</i>, seperti CNN (<i>Convolutional Neural Networks</i>) dan RNN (<i>Recurrent Neural Networks</i>). Cara mengevaluasi model dan mengolah data agar AI bekerja lebih efektif. Tantangan dalam mengembangkan <i>Deep Learning</i>, terutama terkait dengan kecepatan komputasi dan pemahaman hasil yang dihasilkan AI. Teknologi ini sangat berguna dalam bidang pemrosesan bahasa alami (<i>Natural Language Processing/NLP</i>). Salah satu penerapannya adalah pada teknologi pengenalan suara (<i>speech recognition</i>), yang dapat membantu mendeteksi kesalahan pelafalan dan memberikan umpan balik otomatis.
Ayu Trihardini et al. (2018). Pemahaman Lintas Budaya Bagi Pendidik Bahasa Mandarin	Tinjauan Literatur	Jurnal ini membahas pentingnya pemahaman lintas budaya bagi pendidik terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Mandarin, agar bisa berkomunikasi dengan efektif dan memahami budaya Mandarin. Jurnal ini juga menegaskan bahwa budaya dan Bahasa memiliki keterkaitan satu sama lain, seperti yang diungkapkan dalam teori relativitas bahasa Sapir-Whorf yang menyatakan bahwa kondisi dan kebudayaan seseorang bisa mempengaruhi bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

		Menurut Bi (dalam Prasetyaningtyas, 2017), materi budaya yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat dipelajari melalui 2 jenis kegiatan berkomunikasi yaitu komunikasi lintas budaya verbal dan komunikasi lintas budaya non verbal.
Azhra, Aura Fiiha. Dkk. (2024). Pembelajaran Bahasa Mandarin Dari Sudut Pandang Sosial Budaya	Systematic Literatur Review (SLR)	Jurnal ini menjelaskan bahwa Pembelajaran Bahasa Mandarin dari sudut pandang sosial budaya mempunyai dampak positif yang signifikan. Seperti: (1) Meningkatkan pemahaman bahasa secara langsung melalui komunikasi hubungan sosial, (2)Memperkaya pemahaman tentang kehidupan sosial politik di China, (3)Meningkatkan jumlah kosakata bahasa mandarin melalui kebudayaan yang dimiliki China.
Fitriyani, Alya. Santiani. (2025). ANALISIS LITERATUR: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan.	Analisis Literature	Jurnal ini menjelaskan mengenai konsep, komponen utama, dan urgensi penerapan <i>Deep Learning</i> di abad ke-21. <i>Deep learning</i> adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan menganalisis sebuah permasalahan dan menemukan solusi berdasarkan data dan fakta. Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman bagi siswa. Siswa tidak hanya belajar teorinya saja, tetapi pendekatan deep learning mengarah pada kontekstualisasi pengetahuan. Teori yang

		dipelajari siswa dapat diterapkan dalam kehidupan yang nyata. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan teks argumentasi. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya diajarkan bagaimana cara membuat teks argumentasi dengan struktur yang baik tetapi siswa diberikan kesempatan dalam mempraktekkan bagaimana cara berargumen sehingga orang tersebut dapat menerima pendapat orang yang diajak berargumen. Deep learning melatih kemandirian siswa sekaligus melatih keterampilan kolaboratif. Selain itu, deep learning juga berfokus pada pengembangan rasa percaya diri siswa melalui diskusi kelompok, melakukan eksperimen, atau melakukan proyek penelitian. <i>Deep learning</i> dapat diterapkan di abad ke-21 yang menuntut beberapa kompetensi yang disebut “6C” yaitu: <i>Character, Citizenship, Collaboration, Communication, Creativity, dan Critical Thinking</i>.
Abdul Raup et al. (2022), <i>Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran</i>	Studi kepustakaan kualitatif	Jurnal ini lebih fokus pada <i>deep learning</i> sebagai bagian dari teknologi kecerdasan buatan (AI). Penulis menjelaskan bahwa AI dan <i>deep learning</i> bisa membuat proses belajar lebih efektif dan efisien. Contohnya, AI bisa membantu guru memberi materi yang sesuai kebutuhan siswa, mengatur administrasi, dan membuat proses belajar lebih personal. Ini sangat membantu dunia

		pendidikan agar lebih modern dan cepat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
I Ketut Suar (2024), Implementasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Studi kepustakaan (literature review)	Penelitian ini membahas bagaimana pendekatan <i>deep learning</i> bisa digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis menyimpulkan bahwa <i>deep learning</i> bisa membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Metode yang cocok digunakan yaitu pembelajaran berbasis masalah (PBL), proyek, inkuiri, dan kelas terbalik (<i>flipped classroom</i>). Pendekatan ini membantu siswa berpikir lebih dalam, aktif berdiskusi, dan bisa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata.
Boenga Jenny Hendrianty et al. (2024), <i>Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar</i>	Systematic Literature Review (SLR)	Jurnal ini membahas pentingnya guru SD memiliki pola pikir <i>deep learning</i> . Guru perlu dibekali pelatihan dan strategi belajar yang membuat siswa aktif, berpikir kritis, dan senang belajar. Penulis menekankan pentingnya membuat pembelajaran yang menantang tapi menyenangkan, memberi ruang refleksi, dan mengajak siswa belajar lewat diskusi dan seni. Jika guru punya pola pikir <i>deep learning</i> , maka mereka bisa membimbing siswa menjadi pembelajar yang siap menghadapi tantangan zaman.
Hermi Sutarni (2023), <i>Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di</i>	Deskriptif kualitatif	Artikel ini menekankan pentingnya mengacu pada Politik Bahasa Nasional dan Kebijakan Bahasa Nasional. Berdasarkan kebijakan tersebut, Bahasa Mandarin di Indonesia

Indonesia		berkedudukan sebagai bahasa asing, sama seperti Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, bukan sebagai bahasa daerah. Fungsi utama pengajaran Bahasa Mandarin adalah sebagai alat komunikasi dengan bangsa lain, untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendukung pembangunan bangsa dan negara Indonesia dalam menghadapi globalisasi.
Deasy Suparman , Riana Sahrani , dan Soemiarti Patmonodewo. (2019), <i>Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Remaja Awal: Peran Self-Efficacy, Parental Involvement, dan Teacher-Student Relationship</i>	kuantitatif non-eksperimental	Artikel ini membahas tentang peran tiga faktor <i>self-efficacy</i> (keyakinan pada kemampuan diri), <i>parental involvement</i> (keterlibatan orang tua), dan <i>teacher-student relationship</i> (hubungan guru-siswa) terhadap motivasi belajar bahasa Mandarin pada siswa SMP. Dari ketiga faktor, <i>self-efficacy</i> memiliki peran paling besar, yaitu 55,02%. <i>Parental involvement</i> menyumbang 1,95%, sementara <i>teacher-student relationship</i> hanya berperan 0,74%.
Kadarismanto, Kharisma Puspita Sari. (2025),	Kualitatif	Artikel ini menyimpulkan bahwa strategi yang lebih sistematis diperlukan dalam mengintegrasikan <i>deep learning</i> ke dalam sistem pendidikan agar dapat diterapkan secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>deep learning</i> berdampak positif pada pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Penerapan metode ini melalui pembelajaran berbasis proyek (<i>project-based learning</i>) dan

		pendekatan berbasis inkuiri terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa.
Sutandi, S, & Selvia, S (2024). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Mandarin Dan Budaya Tiongkok.	Deskriptif kualitatif	Pembelajaran Bahasa Mandarin jadi terasa lebih hidup ketika siswa diajak memahami budaya di balik setiap kosakata atau ungkapan. Di jurnal ini, peneliti memanfaatkan akun Instagram PT. Bolong Media Indonesia untuk menghadirkan materi yang lengkap: tulisan Hanzi, pinyin, arti, serta ilustrasi dan video budaya Tionghoa—mulai cerita sejarah, peribahasa, hingga kebiasaan sehari-hari. Formatnya pun bervariasi (Feed, Reels, Story Highlights), sehingga siswa bisa belajar mandiri dengan cara yang menyenangkan. Hasilnya, selain kosakata dan tata bahasa yang lebih mudah diserap, sikap dan apresiasi mereka terhadap budaya Tiongkok juga tumbuh secara alami.
Fanny, F, Wahyoedi, S, & ... (2024). Penerapan Pembelajaran Bermain Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pembelajaran kosakata Bahasa Mandarin di PAUD Little Sun School jadi semakin hidup berkat pendekatan bermain mulai dari permainan teka-teki, pukul kosakata, hingga kursi kosong yang menggabungkan interaksi fisik, musik, dan tantangan kolaboratif. Dengan metode ini, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 60

		melonjak dari 35% di awal menjadi 76% di akhir siklus kedua, sekaligus menumbuhkan antusiasme, kreativitas, dan kebiasaan belajar mandiri yang menyenangkan.
--	--	--

Pembahasan

Integrasi deep learning dalam pembelajaran bahasa Mandarin berbasis konteks budaya menawarkan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Berdasarkan tinjauan literatur yang ada, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek linguistik tetapi juga memperkuat pemahaman budaya serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran bahasa Mandarin sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam hal fonologi dan pemahaman karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Tenri Awaru (2024), kesalahan pelafalan banyak terjadi karena pengaruh bahasa ibu, kurangnya latihan, serta rasa tidak percaya diri dalam berbicara. Teknologi deep learning dapat menjadi solusi dengan menghadirkan sistem pengenalan suara yang mampu memberikan umpan balik otomatis kepada siswa. Dengan adanya algoritma pembelajaran berbasis AI, siswa dapat berlatih secara mandiri untuk memperbaiki intonasi dan pelafalan dengan metode adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.

Selain tantangan linguistik, digitalisasi pembelajaran bahasa Mandarin memiliki dampak besar dalam meningkatkan aksesibilitas serta efektivitas pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Azmy Zainur Rahma Ilmassafa et al. (2022), kemajuan teknologi dalam pendidikan memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel dan interaktif. Salah satu penerapan penting dari deep learning adalah penggunaan pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP) yang memungkinkan sistem secara otomatis menganalisis dan memberikan koreksi terhadap struktur bahasa siswa. Teknologi ini dapat digunakan tidak hanya untuk memahami tata bahasa Mandarin tetapi juga untuk mengenali pola komunikasi yang lebih kompleks, termasuk idiom dan ekspresi budaya.

Dalam konteks motivasi belajar, penelitian Deasy Suparman et al. (2019) menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin. Dengan teknologi deep learning, sistem pembelajaran dapat menyesuaikan materi berdasarkan tingkat kemampuan dan kepercayaan diri siswa, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih personal. Algoritma kecerdasan buatan juga dapat membantu mengidentifikasi pola belajar setiap individu, sehingga guru dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Mandarin.

Pendekatan berbasis budaya juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Ayu Trihardini et al. (2018) menekankan bahwa pemahaman budaya memiliki peran krusial dalam komunikasi yang efektif. Sebagai bagian dari sistem deep learning, pengenalan pola interaksi sosial dan nilai-nilai budaya dapat diintegrasikan dalam sistem pembelajaran digital. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami bahasa secara teknis tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam memahami norma sosial masyarakat Tiongkok, seperti tata krama berbicara, makna di balik simbol-simbol dalam

karakter Mandarin, serta filosofi yang terkandung dalam struktur bahasa.

Selain aspek linguistik dan budaya, deep learning juga memungkinkan peningkatan efisiensi bagi guru dan lembaga pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Feri Sulianta (2020) dan Abdul Raup et al. (2022), kecerdasan buatan dapat membantu mengotomatisasi tugas-tugas administratif, memungkinkan guru lebih fokus dalam membimbing siswa. AI dalam pembelajaran bahasa juga dapat menganalisis data secara real-time untuk memberikan rekomendasi metode belajar yang paling sesuai bagi setiap individu. Dengan sistem yang lebih adaptif, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas pengajar serta mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang lebih kompleks.

Dari perspektif sosial, Aura Fiiha Azhra et al. (2024) menyoroti bahwa pendekatan berbasis interaksi budaya memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Studi ini menunjukkan bahwa dengan mempelajari bahasa dalam konteks sosial, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kehidupan masyarakat Tiongkok serta memperdalam pengetahuan mereka tentang sistem politik dan ekonomi yang mempengaruhi penggunaan bahasa. Deep learning dapat digunakan untuk mengintegrasikan data sosial dalam kurikulum, memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa tidak hanya dari segi sintaksis tetapi juga dalam konteks komunikasi nyata.

Penerapan teknologi deep learning dalam pendidikan semakin relevan di era modern, di mana kebutuhan terhadap keterampilan abad ke-21 semakin meningkat. Fitriyani & Santiani (2025) menjelaskan bahwa pendidikan saat ini menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi yang efektif. Dengan metode pembelajaran berbasis AI, siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam analisis dan pengembangan pemahaman bahasa. Pendekatan ini memperkuat model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hafalan tetapi lebih kepada penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, studi literatur menunjukkan bahwa integrasi deep learning dalam pembelajaran bahasa Mandarin memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas, adaptivitas, serta pemahaman budaya. Namun, untuk memastikan keberhasilan penerapannya, diperlukan kerja sama antara ahli AI dan pendidik bahasa, serta penelitian lanjutan yang dapat mengevaluasi dampak teknologi ini dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran bahasa Mandarin berbasis teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami budaya dan cara berpikir masyarakat penutur aslinya.

Analisis

Integrasi deep learning (DL) dalam pengajaran bahasa Mandarin bukan hanya tentang penggunaan teknologi terbaru, tetapi juga tentang bagaimana teknologi ini dapat membantu memahami, menyampaikan, dan menanamkan nilai-nilai budaya yang melekat pada bahasa tersebut. Bahasa Mandarin bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga mengungkapkan nilai-nilai sosial, simbolisme budaya, dan filosofi kehidupan masyarakat Tionghoa.

Analisis ini secara deskriptif membandingkan hasil pembahasan literatur dengan kondisi nyata pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia, khususnya dalam aspek integrasi konteks budaya melalui pendekatan deep learning.

1. Relevansi

Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, pemahaman konteks budaya sangat penting. Banyak kata, idiom, dan struktur bahasa yang memiliki makna lebih dalam bila dikaitkan dengan budaya Tionghoa. Pembelajaran mendalam di dalamnya berperan besar: melalui

kemampuan NLP (Natural Language Processing), sistem dapat mengenali, mengklasifikasikan, dan menyajikan makna budaya yang tersembunyi dalam teks atau ujaran siswa secara otomatis.

Sebagai contoh, ungkapan seperti “吃苦” (chīkǔ, secara harfiah “makan pahit”) tidak hanya berarti mengalami kesulitan, tetapi mengandung filosofi hidup Tionghoa tentang ketekunan. Teknologi deep learning memungkinkan mesin belajar dari ribuan konteks penggunaan kata ini dan memberikan penjelasan budaya yang tepat kepada siswa.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran ekspresi semacam ini masih bersifat teoritis dan kontekstual. Sistem pembelajaran yang mampu mengajarkan penggunaan idiom atau simbol Hanzi dengan budaya dibaliknya masih belum tersedia secara luas di sekolah-sekolah atau universitas di Indonesia.

2. Penerapan adaptif

Keunggulan lain dari deep learning adalah kemampuannya dalam menciptakan sistem pembelajaran adaptif. Artinya, materi dapat disesuaikan dengan latar belakang, minat, dan kebutuhan siswa termasuk dalam hal penguasaan budaya. Misalnya, seorang siswa dengan latar belakang budaya lokal yang belum familier dengan simbolisme Tionghoa bisa diberikan penjelasan budaya yang lebih mendalam dan visual, sementara siswa yang sudah lebih familier bisa diajak membandingkan idiom Mandarin dengan ungkapan budaya lokal.

Namun dalam prakteknya, guru masih banyak menggunakan materi generik. Pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual belum sepenuhnya didukung oleh sistem berbasis DL. Di sinilah letak kesenjangan antara potensi teknologi dan implementasi aktual yang terjadi di lapangan.

3. Identifikasi dan koreksi kesalahan

Kesalahan umum dalam pembelajaran bahasa Mandarin sering kali terjadi bukan hanya dalam pengucapan atau tata bahasa, tetapi juga dalam konteks budaya misalnya, penggunaan ungkapan yang tidak sesuai dengan norma sopan santun dalam budaya Tionghoa. Pendekatan deep learning memungkinkan dikembangkan sistem yang dapat memberikan umpan balik berdasarkan konteks. Teknologi NLP dapat digunakan untuk menandai penggunaan kata atau struktur yang benar secara semantik tetapi tidak tepat secara budaya. Misalnya, penggunaan langsung nama seseorang tanpa gelar kehormatan di awal kalimat bisa dinilai kurang sopan dalam budaya Mandarin.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar aplikasi pembelajaran Mandarin hanya fokus pada aspek tata bahasa dan kosa kata, belum menyentuh aspek koreksi budaya. Penggunaan pengenalan suara yang diduga pelafalan dengan makna budaya juga belum banyak ditemukan secara praktis dalam pembelajaran di kelas.

4. Meningkatkan Apresiasi

Penggunaan deep learning dalam platform seperti video interaktif atau simulasi percakapan dapat memperkaya pemahaman budaya. Misalnya, ketika siswa belajar dialog tentang perayaan Tahun Baru Imlek, sistem dapat secara otomatis menampilkan informasi tambahan tentang simbol-simbol seperti warna merah, petasan, dan angpau bukan hanya artinya, tapi nilai budayanya.

Studi seperti yang dilakukan oleh Sutandi & Selvia (2024) menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram bisa dijadikan media pembelajaran budaya secara efektif. Dengan memanfaatkan video, ilustrasi, dan caption budaya, siswa dapat belajar Bahasa Mandarin dengan cara yang lebih alami. Penggabungan metode ini dengan deep learning berpotensi menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna.

5. Implementasi tantangan di lapangan

Meski manfaatnya besar, integrasi DL dalam pembelajaran Bahasa Mandarin

masih menghadapi beberapa tantangan nyata di Indonesia:

Keterbatasan pelatihan guru: Banyak guru yang belum memiliki pemahaman atau akses untuk mengembangkan metode berbasis DL.

Infrastruktur teknologi: Sekolah-sekolah di daerah belum memiliki perangkat pendukung untuk menerapkan teknologi ini.

Kurangnya konten lokalisasi: Sistem DL saat ini masih minim dalam menyajikan materi Mandarin yang disesuaikan dengan konteks Indonesia.

Untuk itu, kolaborasi antara pengembang teknologi, ahli bahasa, dan pengajar budaya sangat diperlukan agar pengajaran bahasa Mandarin dapat lebih relevan, kontekstual, dan modern.

Singkatnya, integrasi deep learning dalam pengajaran bahasa Mandarin berbasis konteks budaya memiliki potensi besar dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih adaptif, bermakna, dan relevan. Namun keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur pendidikan, dan kolaborasi lintas disiplin. Tantangan di lapangan tidak bisa diabaikan, tetapi dapat diatasi melalui pelatihan, pengembangan sistem berbasis konteks lokal, serta keterlibatan aktif guru dan pengembang teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi deep learning dalam pembelajaran Bahasa Mandarin, khususnya dalam konteks budaya, memiliki potensi besar yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Untuk mencapai keberhasilan ini, penelitian-penelitian selanjutnya harus melibatkan berbagai bidang keilmuan seperti pendidikan bahasa, teknologi kecerdasan buatan, dan studi kebudayaan Tionghoa. Pendekatan lintas disiplin ini penting untuk membangun sistem pembelajaran yang tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga kaya akan pemahaman budaya.

Selain itu, diperlukan penelitian langsung di lapangan untuk mengevaluasi dampak penerapan teknologi deep learning dalam proses belajar-mengajar Bahasa Mandarin, misalnya dalam hal pelafalan atau pemahaman konteks budaya. Para pengajar juga perlu mendapatkan pelatihan yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi ini secara efektif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, integrasi deep learning dapat membuat pembelajaran Bahasa Mandarin lebih bermakna dan menyenangkan, membantu siswa berpikir lebih dalam, aktif berdiskusi, dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan memanfaatkan teknologi pengenalan suara dan pemrosesan bahasa alami, siswa dapat berlatih mandiri dan mendapatkan koreksi otomatis terkait pengucapan. Algoritma deep learning juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sejak dini, memungkinkan pengajar memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Mandarin tidak hanya menjadi sarana untuk menguasai bahasa, tetapi juga sebagai jalan untuk memahami budaya dan cara berpikir penutur aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika* Vol . 5 No . 1 Juni 2024 Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores, 5(1), 1–14.
- Adolph, R. (2024). Membangun Pola Pikir Deep Learning Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12, 1–23.
- Aura Fiiha Azhra, Nadiya Sa'adah, Rizqia Azzahra, Yupi Anesti, & Siti Hamidah. (2024).

- Pembelajaran Bahasa Mandarin Dari Sudut Pandang Sosial Budaya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 161–167. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.785>
- Ilmassafa, A. Z. R., Putri, E. P., & Sunarti. (2022). Pengaruh Digitalisasi Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Mandarin. *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa Dan Sastra (SELASAR)* 6, 1, 118–124.
- Publising, K. A. (2025). ANALISIS LITERATUR : PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50–57.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Sari, K. P., Al, I. A. I., Cepu, M., Al, I. A. I., & Cepu, M. (2025). Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *JURNAL KEGURUAN DAN KEPENDIDIKAN*, 02, 11–19.
- Suparman, D., Sahrani, R., & Patmonodewo, S. (2019). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Remaja Awal: Peran Self-Efficacy, Parental Involvement, Dan Teacher Student Relationship. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 259. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3560>
- Sutami, H. (2016). Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 2(2), 212. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v2i2.28>
- Thamrin, L., & Veronika, T. (2021). Sosialisasi Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Sma / Ma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 46–54. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3234>
- Trihardini, A., Wikarti, A. R., & Andriani, S. (2019). Pemahaman Lintas Budaya Bagi Pendidik Bahasa Mandarin. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v2i2.64>
- Sutandi, S., & Selvia, S (2024). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Mandarin Dan Budaya Tiongkok. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 83–97. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i2.3183>
- Fanny, F, Wahyoedi, S, & ... (2024). Penerapan Pembelajaran Bermain Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. <https://doi.org/10.54314/jpe.v11i2.2000>.